



## HARMONISASI KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA

Angeling<sup>1</sup>, Dianita Alvina Zahra<sup>2</sup>, Intan Dina Sari<sup>3</sup>, Sonya Hadijah Hakim<sup>4</sup>,  
Michelle Tirtabudi<sup>5</sup>

[angeling.705210282@stu.untar.ac.id](mailto:angeling.705210282@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [dianita.705210277@stu.untar.ac.id](mailto:dianita.705210277@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[intan.705210388@stu.untar.ac.id](mailto:intan.705210388@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [sonya.705210340@stu.untar.ac.id](mailto:sonya.705210340@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[michelle.705210165@stu.untar.ac.id](mailto:michelle.705210165@stu.untar.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Tarumanagara

**Abstrak:** Dalam konteks Indonesia, corak masyarakat Indonesia yang "Bhinneka Tunggal Ika" bukan lagi hanya berfokus pada keanekaragaman suku bangsa, melainkan keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Setiap lapisan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya menjaga nilai persatuan dan kesatuan. Terjadinya perpecahan dan perbedaan tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana hubungan antara satu individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Negara telah memberikan kebebasan kepada seluruh warga negara untuk dapat merdeka dalam memeluk dan menjalankan nilai-nilai kaidah agama masing-masing. Artikel ini disusun dengan tinjauan pustaka dari berbagai sumber serta dianalisis menggunakan metode deskriptif.

**Kata Kunci:** Keberagaman, Toleransi, Integrasi, Perpecahan.

**Abstract:** In the Indonesian context, the "Bhinneka Tunggal Ika" style of Indonesian society no longer only focuses on the diversity of ethnic groups, but on the diversity of cultures in Indonesian society. Every level of society plays an important role in maintaining the value of unity and unity. The occurrence of divisions and differences is, of course, due to various factors that influence how one individual relates to individuals, individuals and groups, as well as groups and groups. The state has given all citizens freedom to embrace and observe the values of their respective religious rules. This article is prepared by reviewing libraries from various sources and analyzing them using descriptive methods.

**Keywords:** Diversity, Tolerance, Integration, Division.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 38 provinsi. Hal tersebut membuat Indonesia sebagai salah satu negara multikultural yang memiliki berbagai keanekaragaman mulai dari budaya, ras, suku bangsa, bahasa, dan juga agama. Sesuai dengan semboyan negara kita Indonesia yaitu, Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhineka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Negara dengan keberagaman yang banyak tentu saja memiliki peluang yang besar juga akan terjadinya perpecahan di dalam masyarakatnya. Dengan adanya keberagaman budaya dalam masyarakat yang multikultural dapat memicu konflik antara nilai-nilai tradisi, serta kepercayaan yang berbeda-beda (Apriliani et al., 2023). Seringkali perpecahan dapat terjadi disebabkan oleh adanya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang terlalu berlebihan atau dapat disebut juga sebagai

fanatik yang membuat seseorang menganggap bahwa apa yang dianut merupakan hal yang paling benar (Santoso et al., 2023). Etnosentrisme yang terjadi di masyarakat menjadi salah satu faktor terjadinya perpecahan di wilayah Indonesia. Sikap yang menganggap dirinya lebih baik dari yang lain memicu perpecahan antar suku, agama, budaya, dan ras.

Dalam konteks Indonesia, corak masyarakat Indonesia yang “Bhinneka Tunggal Ika” bukan lagi hanya berkuat pada keanekaragaman suku bangsa, melainkan keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme, yaitu sebuah pandangan yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan. Multikulturalisme dapat berkembang ketika didukung adanya toleransi dan kesediaan untuk saling menghargai. Oleh karena itu, kita harus saling menghargai satu sama lain. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang memiliki perbedaan suku bangsa, bahasa, agama, dan adat-istiadat. Menurut J.S. Furnivall, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam satu kesatuan politik. Menurut Nasikun, masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan politik dipisahkan (diisolasi), dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.

Di Indonesia terdapat sebanyak enam kepercayaan atau agama yang diakui yaitu, agama islam, agama kristen, agama katolik, agama hindu, agama buddha, dan agama khonghucu. Keberagaman ini seharusnya menjadi keindahan di tengah perbedaan yang ada. Perselisihan kerap kali terjadi karena terdapat perbedaan pandangan dan kurangnya sikap toleransi antar umat beragama di tengah masyarakat. Perpecahan yang terjadi tidak jarang terjadi karena masyarakat mayoritas menganggap apa yang diyakininya adalah suatu kebenaran.

Setiap lapisan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya menjaga nilai persatuan dan kesatuan. Hal paling sederhana dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal, bagaimana individu dapat bersikap toleran terhadap suatu perbedaan yang ada. Bukan suatu hal yang mudah untuk dapat mengajak orang lain agar memiliki toleransi antar sesama di tengah keberagaman yang ada. Penanaman kandungan sila pertama dan ketiga pancasila menjadi salah satu dasar utama agar bagaimana seharusnya individu dapat berperan dan sadar akan bernegara.

Terjadinya perpecahan dan perbedaan tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana hubungan antara satu individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Faktor ini yang perlu untuk dikaji bersama-sama dan dicari upaya untuk dapat meminimalisir faktor terjadinya perpecahan dan perbedaan.

Negara telah memberikan kebebasan kepada seluruh warga negara untuk dapat merdeka dalam memeluk dan menjalankan nilai-nilai kaidah agama masing-masing. Negara memberikan jaminan bahwa seluruh masyarakat Indonesia diberikan kesempatan yang setara untuk melaksanakan nilai ketuhanan dan keagamaan. Dalam hal ini dapat disepakati bahwa tidak ada alasan suatu individu masyarakat memiliki sikap intoleran selain memiliki niat untuk memecah belah bangsa. Kita perlu sama-sama sadar dan paham seluruh komponen masyarakat

memiliki peran yang sama dalam mewujudkan semboyan negara “Bhinneka Tunggal Ika”.

### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun dengan tinjauan pustaka dari berbagai sumber serta dianalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan data sekunder seperti jurnal ilmiah edisi online, artikel yang bersumber dari internet, dan informasi terkait. Kajian ini mengikuti pendekatan kualitatif dengan tujuan sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tuntutan zaman dan perkembangan saat ini. Dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui Harmonisasi Menghormati Perbedaan dan Keyakinan di Indonesia. Selain itu, informasi ini dapat membantu dalam Harmonisasi Menghormati Perbedaan dan Keyakinan di Indonesia.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam yang memiliki identitas nasional. Dalam konteks negara Indonesia, maka identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan dari ratusan suku yang dihimpun dalam satu kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional dengan acuan Pancasila dan roh Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar dan arah pengembangannya, namun sering kali terjadi konflik karena keberagaman tersebut.

Dalam menangani konflik multikulturalisme yang terjadi di Sampit (konflik etnis Dayak dan Madura), Maluku (kekerasan kelompok Islam dan Kristen), konflik 1998 (konflik sosial etnis Tionghoa), merupakan konflik yang terjadi karena perbedaan kelompok mayoritas dan minoritas yang tidak dapat menghargai satu dengan yang lain. Masyarakat menganut pandangan dari monisme moral, dimana hanya terdapat 1 jalan hidup yang paling benar dan paling baik serta yang lainnya tidak utuh, dimana kebenaran sifatnya adalah tunggal, sehingga pandangan tersebut yang memicu konflik antar masyarakat karena menganggap ajaran, sukunya, etnisnya adalah yang paling unggul, yang membuat sikap masyarakat tidak terbuka terhadap perbedaan yang hidup berdampingan dengannya / sifat pluralisme.

Menurut pandangan dari Vico, masyarakat merukana sekumpulan orang dengan aktivitas yang kompleks dan mempunyai rasionalisasi atas siapnya sendiri, sehingga yang diperlukan adalah sikap humanisme-rasional di tengah perbedaan untuk mengakui eksistensi dari keanekaragaman kultural. Yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu adalah primordialisme yang berlebihan yang mengarah kepada sikap intoleran dan terjadinya konfrontasi yang mengancam keamanan, dimana hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai upaya untuk menjaga integrasi nasional sesuai dengan Pancasila sebagai marwah bangsa diperlukannya pemberantasan radikalisme. Radikalisme adalah sikap yang tidak mempunyai rasa toleransi dan nasionalisme yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sehingga gerakan radikalisme ini dapat memicu perpecahan yang ada di masyarakat diantaranya adalah : Sikap nasionalis harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia terlepas dari agamanya, namun politik adalah bagian dari kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi dalam demokrasi, namun harus tetap dikontrol agar tidak

menimbulkan praktek radikalisme yang dapat memicu perpecahan serta konflik sosial.

Setiap politik bebas untuk berpolitik asal sesuai dengan koridor yang ditetapkan seperti sejalan dengan Pancasila serta tidak melanggar peraturan perundang-undangan, sehingga dengan memberikan kesempatan bagi politik Islam untuk berkembang, maka hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia adalah Negara demokrasi yang menjunjung tinggi moralitas dan tetap menghormati cita-cita sosial dalam politik karena seluruh warga Negara Indonesia berhak untuk berpolitik sebagai salah satu hak asasi manusia. Maka dari itu, sebagai warga Negara Indonesia harus bangga bahwa Indonesia mengutamakan nilai-nilai Ketuhanan, agar gerakan radikalisme yang berbau agama tidak terjadi lagi.

Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya, seperti identitas nasional Indonesia yakni Bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia, Sumpah Pemuda, dan Lambang Negara Garuda Pancasila, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, UUD NRI 1945, dan Kebudayaan Daerah. Identitas nasional dapat menjadi ikatan sosial antar individu dan kelompok yang ada, pada umumnya karena kita satu Negara Indonesia, dan secara khusus satu sama lain akan terikat karena adanya persamaan budaya.

Di dalam identitas itu sendiri terdapat nilai, norma, dan simbol ekspresi sebagai suatu ikatan sosial untuk membangun solidaritas dan kohesivitas sosial untuk bergaul di dalam masyarakat, dalam bentuk etika Pancasila termasuk untuk menghormati perbedaan dan keyakinan di Indonesia agar tidak terjadinya perpecahan di masyarakat. Maka dari itu masyarakat yang berbeda-beda dari segi latar belakang budaya maupun keyakinan dapat hidup berdampingan sebagai bagian dari kekayaan budaya dan pluralisme di Indonesia dengan berlandaskan Pancasila.

### **KESIMPULAN**

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki 38 provinsi dengan beragam budaya, suku bangsa, bahasa, dan agama, menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman tersebut. Meskipun semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menekankan pentingnya persatuan dalam perbedaan, etnosentrisme dan fanatisme yang berlebihan seringkali memicu konflik sosial. Konflik-konflik di Indonesia, seperti di Sampit, Maluku, dan tahun 1998, menunjukkan bahwa ketidakmampuan menerima perbedaan dapat menyebabkan perpecahan. Sikap monisme moral yang menganggap satu pandangan sebagai kebenaran tunggal menjadi salah satu akar dari perpecahan ini.

### **Saran**

Untuk mencegah konflik, toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman perlu ditanamkan di tengah masyarakat multikultural. Radikalisme juga perlu diberantas karena mengancam persatuan dan tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks politik, kebebasan berpolitik, termasuk dalam politik Islam, harus dihormati, selama sesuai dengan prinsip demokrasi dan Pancasila. Identitas nasional Indonesia, yang mencakup elemen-elemen seperti Bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia, dan Pancasila, menjadi ikatan sosial yang penting dalam membangun solidaritas dan menjaga integrasi nasional. Dengan menegakkan

nilai-nilai Pancasila dan menghormati perbedaan, Indonesia dapat terus menjaga persatuan dan mencegah perpecahan di masyarakat yang multikultural.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, V. D., Santoso, G., Acep, & Murtini, E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02). <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/295/137>
- Bhiku Parekh (2008). *Rethinking Multikulturalism, Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 34
- Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran; Kritik Tujuh Teori Agama*, terj. Ridhwan Muzir M. Sykri, (Yogyakarta, Ircisod, 2001), hlm. 137
- Dibyorini, MC. Candra Rusmala. 2005. "Solidaritas Sosial dalam kemajemukan Masyarakat Indonesia", Artikel dalam *jurnal Ilmu Sosial Alternatif*, Volume VI, Nomor 12, Desember 2005, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", hml. 87
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*. Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 55
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., Ramdhani, F. F., Alifa, H., & Mahya, A. F. P. (2023). *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang*. 02(02). <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/331>